

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Meninjau serangkaian data yang didapat dari lapangan lewat wawancara, observasi, ataupun dokumentasi, maka peneliti mampu menetapkan konklusi yakni persepsi publik mengenai adat istiadat rebu di Suku Karo tidak semua sama. Pelaku Rebu tersebut adalah mertua wanita bersama menantu pria, mertua pria bersama menantu wanita dan diantara lima informan ada empat orang yang masih menggunakan budaya tersebut, dan satu orang diantaranya tidak menggunakannya. Di lingkungan Gereja Batak Karo Protestan sebagian besar sudah tidak menggunakan budaya tersebut dikarenakan sangat menghambat dalam pola komunikasi sehingga budaya rebu cukup dipahami dan tidak perlu diaplikasikan. Wilayah tempat tinggal juga sangat berpengaruh untuk kelestarian suatu budaya apabila seseorang tinggal jauh dari wilayah yang merupakan sumber adat istiadat tersebut maka seiring berjalannya waktu budaya tersebut akan punah dikarenakan dampak yang ditimbulkan dari lingkungan sekitar yang berbeda suku.

5.2 Saran

Berdasar studi yang sudah dilaksanakan penulis sadar terdapat keterbatasan waktu, acuan serta ilmu yang dipunya hingga, di studi ini tengah ada kelemahan. Maka dibutuhkan studi lanjutan guna memperoleh capaian memuaskan. Maka, penulis hendak memberi sejumlah rekomendasi yang berhubungan bersama studi ini, yakni :

1. Dalam penelitian selanjutnya diharapkan peneliti mampu membuat penelitian mengenai budaya Karo yang lain sehingga semakin banyak bahan penelitian semakin bertambah wawasan kita mengenai budaya-budaya dalam suku Batak Karo.
2. Jemaat GBKP yang masih menggunakan budaya rebu ataupun tidak menggunakannya lagi agar tetap menjaga dan melestarikan budaya yang kita miliki sehingga dapat berguna untuk generasi kedepannya.